

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan pada pasien 1 Ny. A dan pasien 2 Ny. M dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang Pijat oksitosin di Ruang Jade RSUD Dr. Slamet Garut selama 1 hari. Dengan menggunakan proses asuhan keperawatan dari mulai pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, evaluasi. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Saat pengkajian pada pasien 1 dan pasien 2 peneliti menemukan manifestasi klinis yang mengarah pada kasus Post Partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang teknik pijat oksitosin. Pada pasien 1 Ny. A didapatkan data hasil pengkajian diantaranya mengeluh belum mengetahui cara untuk mengeluarkan ASI, selain itu juga klien mengeluh adanya nyeri pada bagian jalan lahir. Tekanan darah 120/90 mmHg, nadi 84×/menit, respirasi 23×/menit, suhu 36,2°C. TFU setelah melahirkan hari kedua adalah 2 jari dibawah pusat.

Pada pasien 2 Ny. M didapatkan data hasil pengkajian, belum mengetahui cara untuk mengeluarkan ASI, selain itu juga klien mengeluh adanya nyeri pada bagian jalan lahir. Tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 72×/menit, respirasi 20×/menit, suhu 36,5°C. TFU setelah melahirkan hari kedua adalah 2 jari dibawah pusat.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien yaitu, pasien 1 Ny. A dengan diagnosa keperawatan Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (trauma jalan lahir, adanya luka jahitan perineum), Risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasive, jahitan perineum. Sedangkan pada pasien 2 Ny. M diagnosa yang muncul yaitu keperawatan Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurangnya terpapar informasi, Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (trauma jalan lahir, adanya luka jahitan perineum), Risiko infeksi berhubungan dengan tindakan invasive, jahitan perineum. Tidak terdapat perbedaan diagnosa diantara pasien 1 ataupun pasien 2.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang disusun pada kedua pasien berdasarkan pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia selama 1×24 jam. Dengan identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, melakukan teknik pijat oksitosin selama 15 menit.

Beberapa intervensi yang disebutkan merupakan salah satu intervensi yang disusun pada kedua pasien untukangani masalah defisit pengetahuan. Seperti intervensi edukasi teknik pijat oksitosin yang menjadi faktor intervensi

yang akan dilakukan kepada pasien 1 dan pasien 2 untuk menangani masalah defisit pengetahuan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun seperti mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, memberikan pendidikan kesehatan cara teknik pijat oksitosin, melakukan teknik pijat oksitosin selama 15 menit. Implementasi dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan fokus yang muncul pada kedua pasien yaitu defisit pengetahuan menjadi tingkat pengetahuan meningkat.

5. Evaluasi Keperawatan

evaluasi pada tinjauan kasus dilakukan dengan pegamatan dan menanyakan langsung pada klien atau keluarga klien yang didokumentasikan pada catatan perkembangan yaitu SOAP.

Ibu post partum dengan masalah defisit pengetahuan pada klien 1 (Ny.A) kurang pengetahuan tidak terjadi dalam waktu 1×24 jam dan masalah teratasi sedangkan pada klien 2 (Ny.M) kurang pengetahuan tidak terjadi dalam waktu 1×24 jam dan masalah teratasi.

Penilaian hasil akhir atau evaluasi untuk setiap diagnosa keperawatan yang tercapai sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.

5.2. Saran

1. Institusi Pendidikan

Seiring dengan kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan dan demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik tentunya harus di dukung oleh banyaknya litelatur sehingga pada pihak pendidikan diharapkan menambah dan memperbarui jumlah litelatur dengan tahun terbitan (10 tahun terakhir), khususnya litelatur mengenai asuhan keperawatan pada klien post partum dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

2. Rumah sakit

Demi tercapainya asuhan keperawatan yang baik tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung dalam penentuan diagnosa serta penyusunan intervensi.